

**HUBUNGAN ANTARA *LIFE SKILL EDUCATION* DENGAN KECENDERUNGAN SIKAP
BERWIRASWASTA PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL JADID
KARANG ANYAR PAITON KABUPATEN
PROBOLINGGO TAHUN 2014**

Anis Syarifatul M, Sri Kantun, Joko Widodo
Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember (UNEJ)

Abstrak

Life Skill Education merupakan suatu keterampilan yang diberikan kepada santri sebagai bekal dalam melakukan kegiatan wiraswasta, sehingga hubungan antara *Life Skill Education* dengan kecenderungan sikap berwiraswasta sangat erat. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *life skill education* dengan kecenderungan sikap berwiraswasta pada santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Karang Anyar Paiton Kabupaten Probolinggo. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*, yaitu sebanyak 40 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: angket, obsevasi, wawancara, dan dokumen. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan editing, skoring, dan tabulasi. Analisis data yang digunakan adalah Koefisien Korelasi Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara *Life Skill Education* memiliki hubungan terhadap sikap berwiraswasta pada santri kelas XI di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yaitu sebesar 0,646 dengan tingkat signifikansinya 5% dan nilai dari r_{tabel} sebesar 0,320.

Kata kunci: *Life Skill Education*, dan Kecenderungan Sikap Berwiraswasta Santri Pondok Pesantren Nurul Jaddid.

Abstract

Life skill education is a skill that is given to boarding school as self-employed, the provision in conducting any activity so the relationship between life skill education to the inclination of the attitude of self-employed very closely. The purpose of this research conducted to determine the relation between life skill education to the inclination of the attitude of self-employed on students of nurul jadid boarding school karang anyar paiton regency probolinggo. A method of determining the location research using methods purposive the area. Determination of the quantity of respondents in this research using a method of random sampling, that is as much as 40 respondents. A method of collecting data used consisting of a method: poll, obsevasi, interview and documents. Engineering data processing in this research using editing, skoring, and tabulation. Analysis of data used is a correlation coefficient simple. The result showed that the level of the relation between life skill education have intercourse with the entrepreneurship.

Keywords: *Life Skill Education, Enterprenuership. Student Pondok Pesantren Nurul Jaddid.*

PENDAHULUAN

Peran Pondok Pesantren bukan sebagai lembaga keagamaan saja tetapi juga sebagai lembaga pendidikan formal yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang baik. Adanya hal tersebut, maka

pihak pondok pesantren harus dapat menciptakan santri yang memiliki kapasitas intelektual yang memadai, wawasan yang luas, akses pengetahuan, informasi yang cukup dan keterampilan serta responsif terhadap perkembangan dan perubahan. Dimana perkembangan dan

perubahan tersebut merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman. Para santri dibekali dengan berbagai kegiatan keterampilan dalam bentuk pelatihan yang lebih memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja adalah upaya menambah wawasan santri dalam mempersiapkan masa depan.

Akhir-akhir ini pendidikan pesantren semakin banyak diminati oleh masyarakat. Banyak orang menyebut pendidikan pesantren memiliki keunggulan dibandingkan dengan sekolah formal lainnya yang berada di luar pondok pesantren. Apalagi Pondok Pesantren juga dapat melahirkan alumni-santri yang dapat diandalkan, terbukti dengan adanya para santri pesantren yang bekerja di berbagai bidang usaha maupun instansi, baik di instansi pemerintah maupun swasta.

Pondok Pesantren Nurul Jadid yang berlokasi di desa Karang Anyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu Pondok Pesantren yang menyiapkan santri untuk memiliki suatu kemandirian setelah ada diluar pesantren. Pendidikan keterampilan atau *Life Skill Education* disini tidak hanya diajarkan di pondok pesantren saja, tetapi juga di pendidikan formalnya, seperti: SMPNJ/MtsNJ dan SMANJ/MANJ. Masing-masing lembaga tersebut tujuannya sama dengan pendidikan yang ada di pondok pesantren yaitu untuk mempersiapkan santri lebih mandiri dalam berwiraswasta.

Pondok Pesantren Nurul Jadid salah satu lembaga yang mewarisi dan memelihara tradisi islam yang dikembangkan oleh para ulama dari masa kemasa dan hal tersebut tidak ada batasannya. Pondok Pesantren Nurul Jadid disini tidak hanya mempelajari tentang akidah, ilmu ahklak dan lain-lain akan tetapi juga bertujuan untuk menyiapkan para santri agar mampu mengembangkan bakat mereka untuk lebih terampil dan kreatif untuk memenuhi tuntutan zaman yang semakin lama semakin maju. Santri disini tidak hanya dicetak untuk menjadi jiwa yang kokoh tetapi dicetak agar mampu mengembangkan diri dengan berbekal *Life Skill Education* serta menciptakan santri yang memiliki kemandirian dalam memasuki dunia kerja. Pada penelitian

ini difokuskan pada santri, khususnya santri kelas XI dan kelas XII di Pondok Pesantren Nurul Jadid Karang Anyar Paiton Kabupaten Probolinggo. Menurut Fajar (dalam Asmani, 2009:30), menjelaskan bahwa *Life Skill Education* adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik

Salah satu cara yang dilakukan untuk menanamkan jiwa berwiraswasta pada diri santri Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu dengan cara mengikutsertakan santri dalam mengikuti kegiatan kelompok yang bersifat wiraswasta. Misalnya santri suka berdagang maka mereka ikut kelompok koperasi, santri suka pertukangan mereka akan ikut pelatihan pertukangan dan sebagainya. Dengan begitu mereka mendapatkan ilmu pengetahuan dan mereka bisa langsung mempraktekkan ilmu yang telah didapat di Pondok Pesantren.

Life Skill Education bagian dari sistem pendidikan yang secara praktis membekali para santri untuk lebih hidup mandiri. *Life Skill Education* memiliki beberapa unsur yang dapat melatih/membekali beberapa kecakapan, antara lain: kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional. Program ini dimaksudkan untuk mempersiapkan santri agar memiliki keterampilan, semangat untuk mencoba sesuatu, memiliki keberanian dan kemampuan untuk hidup lebih mandiri dengan bekal yang telah dimilikinya. Menurut Endari (dalam Anwar, 2004:56) mengatakan bahwa *Life Skill Education* tidak lepas dari metode yang digunakan oleh seorang guru untuk proses pembelajaran.

Pelaksanaan *Life Skill Education* dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berlangsung *in class* (mempelajari teori-teori) dan *out class* (penerapan teori/praktek). Di Nurul Jadid *Life Skill Education* yang diberikan *in class* dapat berupa Tugas Akhir yang merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada prosedur kerja yang sistematis dan berstandar untuk membuat suatu produk (barang atau jasa). Tugas Akhir di Nurul Jadid ini dilaksanakan dengan cara berupa penyusunan laporan kerja secara individu mulai dari perencanaan dalam menciptakan produk sesuai kreasinya,

sampai pada penentuan harga penjualan produk tersebut. Sebagai contoh, santri ingin menciptakan suatu produk aksesoris, kemudian di sini dituntut untuk menciptakan suatu inovasi dan kreasi yang baru dan menarik, baik dari segi nama, model, maupun tampilan produk yang ingin diciptakan. Siswa membuat laporan tertulis ini, mulai dari alasan mengapa produk itu diciptakan, sumber modal yang digunakan, inovasi yang dilakukan, penentuan harga, hingga bagaimana cara pemasarannya.

Life Skill Education yang diselenggarakan secara *out class* berupa program Praktek Kerja Lapangan (PKL). Praktek Kerja Lapangan adalah aplikasi dari pelajaran yang didapat di bangku sekolah terhadap dunia kerja (sumber: panduan PKL SMKNJ). Program PKL ini dilaksanakan dengan cara mengirim santri secara berkelompok ke dunia kerja atau dunia industri dan insatansi baik swasta maupun negeri. Dari sinilah Santri diharapkan dapat belajar langsung dengan suatu permasalahan/tugas tertentu yang diperoleh dari lembaga/instansi tersebut. *Life Skill Education* yang dilaksanakan melalui pada Pondok Pesantren Nurul Jadid dapat berupa kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, kecakapan vokasional.

Sikap berwiraswasta yang ada pada diri santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Kabupaten Probolinggo ditunjukkan dengan adanya sikap jujur, bekerja keras, tanggung jawab, mandiri, tidak takut akan resiko dan sikap ketidaktergantungan santri pada orang lain. Bagi santri Pondok Pesantren Nurul Jadid yang sudah mendapatkan pengalaman teori dan praktek di pondok pesantren, mereka tidak tertarik untuk mencari pekerjaan di sektor formal. Hal ini disebabkan karena keterampilan yang dimiliki oleh para santri cukup untuk mendirikan suatu usaha sendiri, sehingga mereka tidak bingung untuk mencari pekerjaan.

Sikap berwiraswasta yang ada pada diri santri Pondok Pesantren Nurul Jadid di desa Karang Anyar Paiton Kabupaten Probolinggo dapat ditunjukkan dengan adanya sikap ketidaktergantungan/mandiri, berani menanggung resiko, kemauan bekerja keras, dan pemikiran

kreatif dan inovatif. Adanya seseorang memiliki suatu kemandirian, mereka mampu untuk bersikap ketidaktergantungan santri pada orang lain. Menurut Tarmudji (1996:36) sikap berwiraswasta merupakan suatu sikap dalam menanggapi kegiatan usaha yang bermanfaat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Lebih lanjut Sumarsono (2010:2) mengemukakan bahwa sikap berwiraswasta merupakan suatu tingkah laku/tindakan dalam menanggapi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Jadi sikap berwiraswasta merupakan suatu tindakan/tingkah laku yang dilakukan seseorang dalam menanggapi suatu kegiatan dalam membuka usaha sendiri yang dilakukan di area Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Para santri Pondok Pesantren Nurul Jadid yang ingin membuka suatu usaha sendiri setelah keluar dari pondok pesantren, tentunya tidak takut resiko yang akan diterima. Seseorang yang memiliki keberanian untuk membuka usaha sendiri, mereka sudah pasti memperhitungkan resikonya yang akan mereka hadapi. Hal tersebut tentunya perlu didukung oleh suatu keterampilan atau *Life Skill Education* yang di dapat di Pondok Pesantren. Selain itu, mereka juga harus memiliki keinginan untuk bekerja keras.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini ialah: untuk mengetahui hubungan antara *Life Skill Education* dengan kecenderungan sikap berwiraswasta pada santri pondok pesantren Nurul Jadid Karang Anyar Paiton Kabupaten Probolinggo

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian korelasional yang menghubungkan *Life Skill Education* dengan kecenderungan sikap berwiraswasta. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive area yaitu pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, dengan alasan lokasi tersebut terdapat banyak siswa yang memiliki sikap untuk melakukan kegiatan wiraswasta setelah memperoleh pembelajaran *Life Skill Education* dan

belum pernah ada penelitian sejenis yang dilakukan pada tempat tersebut. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* yaitu sebanyak 40 responden, yang merupakan siswa kelas XI dan kelas XII yang mengikuti kegiatan *Life Skill Education*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan editing, skoring, dan tabulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis Koefisien Korelasi Sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Life Skill Education* di Pondok Pesantren Nurul Jaddid sangat erat hubungannya dengan kecenderungan sikap berwiraswasta para santri. Hal ini dikarenakan, pada *Life Skill Education* yang diajarkan tersebut santri dituntut untuk dapat membuat suatu produk yang dapat dijual dipasar. Sehingga dengan adanya *Life Skill Education* tersebut, santri memiliki suatu pengalaman dalam berwiraswasta yang dapat berdampak pada kecenderungan sikap berwiraswasta.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus *correlational* dengan pendekatan *product moment* dapat diketahui bahwa tingkat hubungan antara *Life Skill Education* memiliki hubungan terhadap sikap berwiraswasta pada santri kelas XI di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yaitu sebesar 0,646 dengan tingkat signifikansinya 5% dan nilai dari r_{tabel} sebesar 0,320. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,646 berarti bahwa *Life Skill Education* (X) memiliki hubungan yang nyata dengan sikap berwiraswasta (Y). tingkat hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

Hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan program *Life Skill Education* terhadap sikap berwiraswasta santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo diterima. Hal ini artinya hipotesis tersebut terjawab bahwa secara simultan program *Life Skill Education* berhubungan terhadap sikap berwiraswasta. Program *Life Skill Education* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo memiliki peranan sangat penting terhadap sikap berwiraswasta bagi para santrinya. Segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan *Life Skill Education* tersebut, diharapkan mampu memberikan keterampilan, kemampuan, dan keahlian bagi para santri yang sangat dibutuhkan pada saat mereka kembali kemasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program *Life Skill Education* yang terencana dengan baik dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kemandirian dalam bekerja pada santri setelah mereka lulus dari sekolah. Melalui *Life Skill Education*, santri dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis serta meningkatkan kemandirian santri. Adanya keinginan untuk dapat bekerja secara mandiri setelah mereka lulus, merupakan suatu ciri seseorang untuk dapat menjadi seorang wiraswasta. Pelaksanaan program *Life Skill Education* ini dapat memberikan manfaat yang sangat berguna bagi santri terutama setelah mereka lulus dari sekolah yaitu dapat memberikan keterampilan kerja, pengalaman kerja, dan kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Salah satu indikator dari program *Life Skill Education* yang mempunyai hubungan paling dominan terhadap sikap berwiraswasta santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo adalah keterampilan kerja. Menurut Sukardi (2009), keterampilan dalam membuat suatu produk dalam kegiatan *Life Skill Education* merupakan salah satu modal para santri untuk dapat

mendirikan suatu usaha sendiri. (<http://www.Radartimika.Com/index.php?mod=article&cat=Opini&article=1584>).

Keterampilan kerja merupakan salah satu yang harus dikuasai oleh santri setelah mereka melaksanakan program *Life Skill Education* di Pondok Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton. Dalam kegiatan ini santri dilatih untuk dapat menyusun proposal kegiatan, membuat produk, sampai membuat laporan hasil akhir kegiatan. Adanya kegiatan tersebut dapat melatih santri untuk dapat merancang suatu produk, mengkalkulasi biaya dari pembuatan produk tersebut, menentukan harga jual produk, serta dapat menentukan kemungkinan adanya keuntungan dari penjualan produk tersebut.

Menurut guru pembina *Life Skill Education* Pondok Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo bahwa, “dalam pelaksanaan *Life Skill Education* ini, hal yang terpenting yang harus diselesaikan oleh peserta didik adalah pembuatan proposal kegiatan, pembuatan produk, sampai laporan hasil akhir kegiatan” (H - 47Th). Pembuatan suatu produk dalam kegiatan ini didasarkan atas keinginan santri dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sudah disetujui oleh guru pembimbing *Life Skill Education*. Misalnya, membuat mesin kendaraan bermotor, lampu, mixer, dll.

Keterampilan dapat menjadi bekal utama bagi para santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo untuk terjun di bidang wiraswasta. Selain itu, indikator lain dari *Life Skill Education* yang dapat membantu santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo untuk dapat terjun dibidang wiraswasta adalah adanya pengalaman kerja yang mereka peroleh dari pelaksanaan program *Life Skill Education* tersebut.

Pengalaman kerja para santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo, didapatkan setelah mereka melaksanakan program *Life Skill Education* di sekolah dengan kurun waktu yang berkisar antara 1 - 90 hari. Kegiatan yang

berlangsung selama 1 - 90 hari tersebut dapat memberikan pengalaman yang sangat penting bagi santri, karena mereka sudah ditempa dengan berbagai kegiatan yang ada dalam program *Life Skill Education* tersebut, antara lain merancang suatu produk, mengkalkulasi biaya dari pembuatan produk tersebut, menentukan harga jual produk, serta menentukan kemungkinan adanya keuntungan dari penjualan produk tersebut.

Pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan secara efektif, hal ini disebabkan karena kurun waktu yang telah disediakan tersebut digunakan sepenuhnya dan secara sungguh-sungguh untuk melaksanakan kegiatan *Life Skill Education* tersebut. Untuk memperoleh pengalaman dalam bekerja tersebut, para santri harus dapat merasakan, dan mengerjakan sendiri segala kegiatan yang berlangsung dalam program *life skill Education*, yang nantinya akan sangat berguna ketika mereka mendirikan suatu usaha sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu responden menyatakan bahwa “untuk dapat memperoleh pengalaman dalam bekerja, saya melaksanakan kegiatan *Life Skill Education* tersebut dengan cara saya rasakan, dan saya kerjakan sendiri tugas yang diberikan dalam pelaksanaan program *Life Skill Education* tersebut” (A - 21Th). Hal ini diperkuat oleh pendapat Lukman (1995:24) bahwa, dengan cara mengetahui dan mengerjakan sendiri suatu pekerjaan, maka seseorang akan mendapatkan suatu pengalaman dalam bekerja. Hal ini membuktikan bahwa dengan cara dialami, dirasakan, dan mengerjakan sendiri suatu pekerjaan, maka seseorang akan mendapatkan suatu pengalaman dalam bekerja yang dapat membantu mereka untuk menjadi seorang wiraswasta.

Untuk dapat menjadi seorang wiraswasta, seseorang harus memiliki suatu kesiapan dalam memasuki dunia kerja, sehingga salah satu tujuan utama dari dilaksanakannya kegiatan *Life Skill Education* di Pondok Pesantren Nurul Jadid Karang Anyar Paiton Kabupaten Probolinggo adalah untuk menanamkan kesiapan santri terutama bagi para alumni untuk dapat langsung memasuki dunia kerja. Hal ini disebabkan karena setelah

melaksanakan program *Life Skill Education* tersebut, para santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Karang Anyar Paiton Kabupaten Probolinggo mampu untuk membuka suatu usaha sendiri. Berdasarkan wawancara dengan salah satu responden menyatakan bahwa “setelah saya lulus dari sekolah saya akan mendirikan bengkel sendiri, karena setelah melaksanakan program *Life Skill Education*, saya memiliki suatu kesiapan dan kematangan untuk mendirikan bengkel sendiri” (F - 19Th). Hal ini diperkuat dengan pendapat Kasmir (2006:36) yang menyatakan bahwa, untuk dapat menjadi seorang wiraswasta, seseorang harus memiliki suatu kesiapan diri dalam bekerja. Adanya pelaksanaan program *Life Skill Education* dapat membantu para santri dalam bekerja secara mandiri di masyarakat tanpa merasa kesulitan karena mereka telah memiliki suatu kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, maka beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh dalam penelitian ini dapat mendukung dan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang. Disamping itu, dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa program *Life Skill Education* dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap sikap berwiraswasta pada santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Karang anyar Paiton Kabupaten Probolinggo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan *Life Skill Education* terhadap sikap berwiraswasta santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Karang Anyar Paiton Kabupaten Probolinggo tahun 2010/2011 sebesar 0,646 dengan tingkat hubungan yang tinggi antara *Life Skill Education* dengan sikap berwiraswasta.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diberikan saran pada beberapa pihak antara lain:

Bagi sekolah, Pelaksanaan *Life Skill Education* diharapkan dapat disesuaikan dengan disiplin ilmunya dan menambah monitoring dari pihak sekolah. Bagi santri, supaya memanfaatkan sebaik-baiknya ketika pelaksanaan *Life Skill Education* dilembaga tersebut agar lebih mendalami tentang dunia kerja secara nyata sehingga dapat merealisasikan setelah lulus nanti. Dan bagi peneliti lain, hendaknya lebih memperkaya penelitian ini dengan melibatkan faktor-faktor yang bserhubungan minat berwiraswasta santri.

DAFTAR BACAAN

- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Lukman. 1995. *Memilih dan Mencari Kerja Sesuai Dengan Bakat dan Kepribadian*. Jakarta : Kawan Pusaka.
- Sukardi. 2009. Keterampilan Dalam Kegiatan *Life Skill Education*. (<http://www.Radartimika.Com/index.php?mod=article&cat=Opini&article=1584>).
- Sumarsono, S. 2010. *Kewiraswastaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarmudji, 1996. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Alfabeta